



BERKALA PERIKANAN  
**TERUBUK**

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>  
ISSN Printed: 0126-4265  
ISSN Online: 2654-2714

## **Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Mendukung Program Minapolitan Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Budidaya Perikanan Di Kawasan Pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara**

### **Regional Government Policy In Supporting The Minapolitan Program As An Effort To Develop Fishery Cultivation In The Coastal Area Of The Tapanuli Tengah Regency North Sumatra Province**

**Husnul Yaqin Harahap<sup>1</sup>, Zulkarnain<sup>2</sup>, Darwis<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Magister Ilmu Kelautan Universitas Riau,

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru,

#### INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 20 April 2021

Distujui: 10 Mei 2021

#### Keywords:

Minapolitan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kebijakan

#### ABSTRACT

This research was conducted on September 7-29, 2020 in Tapanuli Tengah Regency North Sumatra Province. The purpose of this study was to determine the current minapolitan conditions in the coastal area of Tapanuli Tengah Regency North Sumatra Province, analyzing the development of the Minapolitan program that has been implemented as an effort to develop aquaculture business in the coastal area of Tapanuli Tengah Regency, and the next objective to analyze local government policies in supporting the Minapolitan program as an effort to develop fisheries cultivation in the coastal areas of Tapanuli Tengah Regency. The research method used by the author is a survey method.

The results of the study was explained that the Minapolitan condition continues to run and is one of the priority programs of the local government in advancing the marine and fisheries sector in Tapanuli Tengah Regency until now. The development of the Minapolitan program that has been implemented has been effective since 2014 and is still ongoing today. And the result of the third research is that there are three sectors of aquaculture that participate as a form of direct support from the Regional Government in the success of the Minapolitan program in the coastal area of Tapanuli Tengah Regency. Among other things the first is the development of freshwater fish cultivation, secondly the development of brackish water aquaculture business, and third namely the development of seawater aquaculture business.

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah Negara berkembang yang masih terus melakukan program dan pembangunan

\* Corresponding author.

E-mail address: hrphusnulyaqin@gmail.com

di semua bidang, terkhusus pembangunan pada bidang Kelautan dan Perikanan. Salah satu cara merealisasikan program pembangunan tersebut adalah dengan konsep revolusi biru. Salah satu program dalam revolusi biru yaitu strategi pembangunan Kota Perikanan atau Minapolitan dengan strategi pengembangannya didasarkan pada pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia sehingga mampu untuk memberikan nilai tambah ekonomi dari bidang kelautan perikanan.

Kawasan minapolitan tersebut diselaraskan pada kerja yang terhubung, mudah, memiliki nilai lebih, dan kebermanfaatn yang baik. Salah satu capaian yang dihasilkan nantinya yaitu mampu menjadikan pusat produksi hasil perikanan kelautan untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Hasil komoditas unggulan yang dikembangkan dalam Kawasan minapolitan nantinya adalah produk unggulan yang diprediksi lebih diminati oleh pasar. Hasil kajian di tahun 2010, sebahagian hasil produk unggulan dari bidang perikanan dan kelautan Indonesia terkhusus Sumatera Utara yaitu produk dari hasil tangkapan nelayan seperti ikan Tuna, ikan Tongkol, ikan Serai, udang, hasil budidaya rumput Laut, produk teri Medan, dan Rajungan.

Secara sederhana pengembangan kawasan minapolitan bertujuan untuk dapat menjadikan Kawasan-kawasan pesisir menjadi Kawasan yang saling terhubung. Seperti contoh keterkaitan antar Kawasan dalam model perdagangan barang, modal dan manusia. Kawasan Minapolitan dapat dilaksanakan dengan baik jika dibarengi dengan dukungan infrastruktur dan transportasi yang memadai. Dengan demikian, perkembangan kemajuan kota yang serasi, seimbang, dan terhubung dapat terwujud.

.Berdasarkan Ketentuan Menteri Kelautan dan Perikanan RI yang termaktub pada KEP.18/MEN/2011 tentang panduan umum penyelenggaraan konsep Kota Perikanan (Minapolitan) disampaikan jika Kawasan minapolitan merupakan salah satu bentuk percepatan dari pengembangan pada bidang perikanan dan kelautan. Kehidupan di perkotaan yang dipenuhi dengan berbagai kemudahan dan kemewahan harus tercipta juga di wilayah pedesaan atau wilayah pesisir. Sarana dan prasarana yang memadai, pelayanan umum yang cepat, penyaluran bahan baku dan menjadi salah pusat produksi harus tercipta di Kawasan yang jauh dari pusat perkotaan. Kawasan minapolitan diinisiasi agar menjadi pusat produksi dan diharapkan dapat berkembang sebagaimana perkotaan dengan dukungan berbagai akses kemudahan.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia yang tertera pada keputusan Nomor 35/Kepmen-Kp/2013 tentang penunjukan wilayah minapolitan di Indonesia menyampaikan bahwa ada lima daerah di Provinsi Sumatera Utara yang ditetapkan sebagai kawasan Minapolitan yakni Kota Medan, Kabupaten Simalungun, Serdang Bedagai, dan Tapanuli Utara serta Tapanuli Tengah, dengan ditetapkannya sebagai kawasan minapolitan maka pembangunan infrastruktur khususnya yang berhubungan dengan usaha perikanan, dipastikan akan segera terlaksana.

Sektor budidaya perikanan dewasa ini bisa dinilai sebagai sebuah aktivitas yang cukup beranjak maju, hasil produksi terus meningkat yang diakibatkan karena banyaknya konsumen untuk kebutuhan konsumsi terhadap produk hasil perikanan tersebut terutama hasil produk perikanan air tawar . kondisi tersebut juga terjadi di Provinsi Sumatera Utara, kegiatan budidaya perikanan dalam kurun waktu belakangan tidak begitu terlihat menaik tajam padahal begitu banyak daerah yang dapat dijadikan sebagai sentra dalam pengembangan perikanan terutama budidaya perikanan laut dan payau seperti Kabupaten Tapanuli Tengah.

Industri berbasis perikanan juga turut membantu dalam peningkatan ekonomi dan sebagai

media menambah nilai ekonomi produk perikanan di Kabupaten Tapteng seperti contoh beberapa pabrik milik perorangan yang bertempat di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapteng yang fokus pada sektor industri Cold Storage (tempat pendingin), Penghasil Es, Penghasil tepung ikan, Pabrik untuk pengemasan hasil tangkapan nelayan, pabrik engasinan ikan, dan pusat penjualan yang terdiri dari penjualan domestik serta sebagai pusat untuk penjualan hasil perikanan kelautan ke Mancanegara

Seyogyanya peluang dan prospek pembangunan perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah harus bisa diraih dan dipenuhi. Ikan yang dihasilkan dari tangkapan nelayan dan pembudidaya ikan lokal harus cukup untuk memenuhi konsumsi protein masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah. Kondisi ini mampu menggambarkan secara jelas potensi pembangunan perikanan serta pasar dari kelompok pembudidaya lokal cukup yang menjanjikan prospeknya dan bernilai ekonomis. Dengan menerapkan konsep minapolitan diharapkan partisipasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pelaku usaha perikanan dalam pengembangan usaha budidaya perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah akan mampu memenuhi kebutuhan protein hewani dan mampu membangun budidaya perikanan secara berkelanjutan (*Sustainable*).

Berdasarkan masalah dan kondisi tersebut, maka peneliti memandang perlu untuk melaksanakan penelitian dalam rangka turut serta memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan usaha budidaya perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi minapolitan di Kawasan Pesisir kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, menganalisis perkembangan program minapolitan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Tapanuli Tengah, dan untuk menganalisis kebijakan Pemerintah Daerah dalam mendukung program Minapolitan sebagai upaya pengembangan usaha budidaya perikanan di Kawasan Pesisir kabupaten Tapanuli Tengah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 – 29 September tahun 2020 di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan perkiraan bahwa di daerah ini memiliki potensi budidaya perikanan dan Kabupaten Tapanuli Tengah juga merupakan satu diantara lima daerah di Sumatera Utara yang ditetapkan sebagai Kawasan Minapolitan. Hal ini juga merupakan suatu potensi dalam pengembangan usaha produksi budidaya perikanan serta memiliki permasalahan yang menarik untuk diteliti. Teknik pengambilan data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan metode studi kasus. Secara umum dalam penelitian ini analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif yang kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, skema, dan diuraikan.

Metode studi kasus merupakan studi secara mendalam yang dilakukan hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa (Bungin, 2011).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum hasil produksi perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2018 adalah hasil dari tangkap ikan laut sebesar 40.430 ton, hasil tangkap perairan umum 1.230 ton, hasil budidaya kolam 278.895 ton, hasil budidaya tambak 139,44755 ton dan hasil budidaya keramba jaring apung

sebanyak 46.482,5 ton (DKP Tapanuli Tengah, 2018). Produksi tersebut diharapkan dapat meningkat pada tahun-tahun mendatang sehubungan dengan kuatnya dukungan dari Pemerintah daerah cukup besar kepada pembudidaya dan nelayan di Kabupaten Tapanuli Tengah, seperti misalnya pada tahun 2017 diberikan Kartu Nelayan kepada 646 orang.

Minapolitan merupakan Kota Perikanan yang bersumber dari gabungan kata yaitu mina yang berarti ikan sedangkan politan artinya kota. Kawasan minapolitan merupakan wilayah atau kawasan yang merupakan hasil program yang bernama kawasan Agropolitan yang didalamnya terdiri atas satu atau lebih pusat aktivitas di satu wilayah pedesaan. Kawasan Minapolitan bertujuan menjadi pusat hasil perikanan kelautan dan pemanfaatan sumberdaya pesisir dibuktikan dengan tampaknya fungsi dan pembagian tugas pada satu sistem wilayah dan pusat perekonomian. Pernyataan diatas merupakan pemikiran dari (Wandoka, 2012).

Kota Perikanan atau Minapolitan merupakan rancangan dari konsep pengembangan ekonomi kelautan dan perikanan yang tolak punggungnya adalah bersifat kawasan dengan didasarkan pada nilai-nilai kesamaan tujuan, ketepatan, kualitas terjamin dan proses yang cepat. Wilayah minapolitan merupakan satu kawasan yang tujuan utamanya adalah peningkatan ekonomi, dan Kawasan tersebut terdiri atas sentra produksi, sentra pengolahan, pemasaran hasil perikanan, jasa perikanan, dan kegiatan pendukung lainnya. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.12/Men/2010 Tentang Minapolitan bahwa Kawasan Minapolitan dijalankan atas asas :

- a. Konsep ekonomi yang pro rakyat
- b. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu bentuk Keberpihakan pemerintah pada rakyat kecil
- c. Ekonomi daerah atau kawasan minapolitan yang kuat akan mampu menjadikan bangsa dan Negara kuat

### **Kondisi Minapolitan Di Kabupaten Tapanuli Tengah**

Rencana terpadu program investasi infrastruktur jangka menengah (RPI2JM) Kabupaten Tapanuli Tengah 2016 – 2020 menyebutkan bahwa kawasan minapolitan di Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan Kawasan yang masuk dalam Kawasan Strategis Ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2016 – 2020, hal itu bersamaan juga dengan kawasan strategis labuhan angin dan kawasan strategis agropolitan Tapanuli Tengah. KSK Minapolitan mempunyai tujuan yaitu Potensi ekonomi yang cepat tumbuh dan dipusatkan di Kawasan perikanan Kecamatan Sarudik, Kecamatan Tapan Nauli, Kecamatan Sorkam Barat, dan Kecamatan Barus.

Menurut Dahuri (2014), hasil pendapatan dari sektor kelautan dan perikanan mencapai 1,2 triliun dolar pertahun, atau sama dengan 7,5 kali APBN tahun 2014 dan 1,2 kali GDP negara dengan potensi memberikan lapangan pekerjaan untuk lebih dari 50 juta orang. Hasil Analisa jumlah lahan yang dapat digunakan untuk budidaya ikan lebih dari 1,22 juta hektar dengan perkiraan potensi produksi hasil ikan sekitar 10 juta ton pertahun. Hal itu merupakan suatu yang pasti karena Perikanan budidaya merupakan salah satu bagian terpenting dari pengembangan sektor perikanan di Indonesia, mampu memberikan kontribusi bagi Negara, Kedaulatan pangan, terciptanya lapangan kerja dan pendapatan negara meningkat. Dewasa ini sektor perikanan budidaya begitu memberikan pengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi daerah berbasis pedesaan.

Dalam perkembangan dan perjalanannya, pada kawasan minapolitan di Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat beberapa fasilitas pendukung yang memadai dengan tujuan agar program minapolitan di Kabupaten Tapanuli Tengah mampu memberikan kontribusi besar bagi daerah. Fasilitas pendukung minapolitan di Kabupaten Tapanuli Tengah antara lain yaitu terdapat Balai Benih Ikan (BBI) di Kecamatan Sibabangun, terdapat Tempat Pelelangan Ikan dan Steiger Perikanan pada beberapa Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah, tempat Pelelangan Ikan di Barus & Andam Dewi, tempat Pelelangan Ikan di Sorkam dan Steiger di Pandan & Manduamas, Pelabuhan Pendaratan Ikan yang bernama PPI Labuan Angin di Kecamatan Tapan Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah, Steiger dan Gedung Cold Storage yang bertempat di PPI Labuan Angin di Kecamatan Tapan Nauli, Gedung Perkantoran, Gudang dan Tempat Lelang di PPI Labuan Angin Tapan Nauli, Pelabuhan Perikanan Nusantara di Kecamatan Sarudik, terdapat Solar Pocked Dealer Nelayan (SPDN) di Kecamatan Barus dan sekitarnya, terdapat Agen Premium Minyak Solar (APMS) oleh PT. Non Fasilitas di Kompleks PPN Sibolga, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah mendukung BBM untuk bidang Kelautan dan Perikanan, Cold Storage dan Pabrik Es oleh berbagai perusahaan swasta di Kabupaten Tapanuli Tengah, khususnya di Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Pabrik Cold Storage Perikanan di Kecamatan Sarudik, dukungan ketersediaan Pabrik Es untuk Perikanan Tangkap di Kab. Tapanuli Tengah, pondok informasi dalam mendukung program rehabilitasi Terumbu Karang dan pemberdayaan masyarakat nelayan.

### **Perkembangan Minapolitan Di Kabupaten Tapanuli Tengah**

Musiyam Muhammad (2011), awal dari pemikiran terhadap pengembangan Kawasan Minapolitan yaitu terciptanya hasil pencapaian kerja yang baik antara peningkatan pendapatan dan keberlangsungan akan makna luas lingkungan hidup, sehingga penemuan teknologi ramah lingkungan dengan alat-alatnya mampu menjaga keberlangsungan akan makna luas lingkungan hidup sebagai cara nyata untuk penguatan ekonomi desa. Salah satu dari pengembangan Kawasan minapolitan adalah dilakukannya Pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari sumber daya yang mendukung, misalnya contoh pengembangan sektor pariwisata. Dengan contoh tersebut Kawasan Minapolitan dapat dijalankan melalui pengembangan Kawasan Minapolitan yang memerlukan dukungan aktif dari seluruh lapisan masyarakat.

Program dan kegiatan minapolitan di Kabupaten Tapanuli Tengah telah mulai diinisiasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 yang merupakan kawasan atau daerah persiapan pelaksanaan minapolitan. Tahun 2011 merupakan awal dari dilaksanakannya pembangunan infrastruktur yang diperkirakan selesai tahun 2014. Dengan ditetapkannya Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai kawasan Minapolitan, diharapkan Kabupaten Tapanuli Tengah dapat menjadi pusat produksi kelautan dan perikanan yang ada di kawasan Pantai Barat Sumatera. Kawasan Minapolitan Kabupaten Tapanuli Tengah pada awalnya ditetapkan menjadi beberapa area, antara lain area Penangkapan, area Inti, area Pengembangan dan Pendukung serta area Keterkaitan. Area Penangkapan itu adalah wilayah para nelayan menangkap ikan. Area inti yaitu Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga, area Pengembangan dan Pendukung adalah daerah pendukung kawasan minapolitan ini seperti Kota Sibolga. Adapun untuk area keterkaitan merupakan daerah kabupaten kota yang secara jarak dekat dengan Kabupaten Tapanuli Tengah seperti Kabupaten Tapanuli Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Mandailing Natal, Nias, Kabupaten Aceh Singkil dan lain sebagainya.

Budidaya perikanan dalam meningkatkan produksi perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah dilaksanakan dengan sistem perencanaan mulai dari pemetaan lahan, pendataan jumlah para pembudidaya ikan, hingga kajian prospek pasar hasil budidaya perikanannya. Hal ini dilakukan tentu bertujuan agar supaya keberlanjutan budidaya perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah terus terjaga dan berlangsung terus menerus.

Pelaku usaha budidaya perikanan dan pembudidaya ikan di Tapanuli Tengah saat ini mulai meningkat, khususnya pembudidaya dan pelaku usaha perikanan sektor budidaya perikanan air tawar yang aktif dalam usaha pembesaran ikan lele, ikan nila, dan ikan mas.

Pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Tengah dalam hal mendukung dan memajukan program minapolitan untuk pengembangan usaha budidaya perikanan terus melakukan berbagai upaya peningkatan produksi sektor budidaya perikanan air tawar, budidaya perikanan air payau, dan sektor budidaya perikanan air laut demi terwujudnya sektor budidaya perikanan yang unggul sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi keberlangsungan sumber protein dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

### **Kebijakan Pemerintah Daerah Terkait Program Minapolitan**

Kebijakan publik harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan pemerintah yang secara administrasi dikelola oleh pelaksana dari kebijakan yang dibuat tersebut. Pelayanan publik menjadi fokus utama dari adanya kebijakan publik dalam Negara maju, yaitu Negara harus mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan serta memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya (Taufiqurokhman, 2014).

Penerapan kebijakan publik pada prinsipnya adalah sebuah teknik agar suatu peraturan mampu mendapatkan hasilnya, artinya kebijakan yang dibuat harus tepat pada sasaran (Nugroho, 2011). Menurut Abidin (2012) ada beberapa cara agar pelaksanaan kebijakan publik berjalan dengan baik, diantaranya yaitu :

1. Pendekatan Struktural

Pendekatan ini melihat peran Lembaga atau organisasi sebagai sesuatu yang sangat berperan. Jika Lembaga tersebut dinilai tidak sesuai dengan agenda tujuan perubahan yang muncul dari kebijakan, maka dipandang perlu untuk melakukan perubahan perencanaan yaitu perencanaan yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan untuk melakukan perubahan kajian pada tubuh internal Lembaga tersebut. Dan yang kedua perlu dilakukan perencanaan untuk dirubah yaitu agenda perubahan internal untuk menghadapi kondisi dari luar.

2. Strategi Sesuai Hasil Ketetapan

Pendekatan ini melihat pelaksanaan dalam bentuk rencana yang ditempuh dalam penerapannya (*Planning, Programming, Budgeting, Supervision, Evaluation, dan Review Technique*). Hal terpenting dalam proses pelaksanaan kebijakan adalah yang menjadi pokok utama dan fungsi.

3. Strategi Penyampaian dan Mendengar

Pendekatan ini erat kaitannya dengan penerimaan atau penolakan publik terhadap suatu aturan yang dibuat. Penerimaan publik terhadap aturan tersebut tidak hanya ditentukan oleh isi atau fungsi penting suatu aturan, melainkan dari cara dalam mensosialisasikan aturan yang dibuat.

4. Pendekatan Politik

Indikator dari pencapaian suatu aturan sangat ditentukan oleh kemauan dan kemampuan dari kekuatan - kekuatan dominan yang muncul di tengah public atau dalam sebuah lembaga.

Keterlibatan atau partisipasi aktif masyarakat tentu dibutuhkan dalam turut serta memberikan sumbangsih pemikiran terhadap majunya sektor kelautan dan perikanan, partisipasi aktif masyarakat tersebut dapat dikatakan sebagai dukungan nyata terhadap pembangunan yang dilaksanakan tersbut. Pembangunan adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh Pemerintah, Masyarakat, dan *Stakeholder* lainnya (swasta) yang berkelanjutan dan harus mampu memberikan manfaat bagi peningkatan taraf hidup rakyat, dari sisi ekonomi dan tujuan hidup (Afandi & Warjio, 2015).

Thoha (2012) menyatakan bahwa kebijakan terdiri dari dua aspek yaitu kebijakan adalah praktik sosial dan kebijakan itu bukan merupakan suatu peristiwa yang berdiri sendiri dan jauh dari praktik sosial. Lebih lanjut Wahyudi (2016) menyebutkan proses aturan yang dibuat adalah sebuah penyusunan cara kerja dari kebijakan dan implementasi atas peraturan tersebut. Peraturan itu merupakan suatu realisasi penyelenggaraan kekuasaan yang mesti dapat dimengerti dan dibuat oleh pemangku kepentingan serta golongan pembuat kebijakan. Hasil akhir dari proses kebijakan adalah kerja yang terukur dan ternilai baik.

### **Minapolitan Di Kabupaten Tapanuli Tengah**

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan daerah yang memiliki potensi besar pada bidang sumberdaya kelautan dan perikanan dengan Panjang garis pantainya yaitu 200 km. Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri atas darat dan laut dengan luas 2.194,98 km<sup>2</sup> darat dan 4.000 km<sup>2</sup> laut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah, 2017).

Melihat keputusan Bupati Tapanuli Tengah nomor 421/DKP/2011 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Minapolitan Kabupaten Tapanuli Tengah disampaikan jika kerja dari tim koordinasi dibuat untuk mensukseskan program Kawasan Minapolitan dan merumuskan suatu kegiatan terpadu untuk pelaksanaan program tersebut.

Pada tahun 2012, dibuat suatu formulasi untuk peta jalan dan pengembangan perencanaan Kawasan Minapolitan serta didukung dengan pembangunan fasilitas yang memadai di setiap kawasan Minapolitan Tapanuli Tengah. Penyusunan peta jalan minapolitan dan *Master Plan* Kawasan minapolitan ini merupakan salah satu bagian dari metode untuk dihasilkannya solusi tentang pemanfaatan sumber daya alam yang ada dan dalam rangka pengembangan Kawasan pesisir yang masuk dalam zona minapolitan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Tentu dengan hal ini diharapkan peran Pemerintah Daerah dari sisi kebijakan yang dikeluarkan dan dibuat mampu untuk mendukung program minapolitan sebagai upaya pengembangan usaha budidaya perikanan di Kawasan pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah.

### **Solusi dan Aksi Kebijakan Pemerintah Daerah**

Analisis solusi dari kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah dalam rangka mendukung program minapolitan sebagai upaya pengembangan usaha budidaya perikanan di Kawasan Pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan beberapa langkah untuk membantu berjalannya kebijakan yang dibuat. Antara lain yakni :

1. Mulai dari menentukan kriteria terhadap evaluasi kebijakan yang dibuat.

2. Menetapkan beberapa alternatif solusi yang sesuai dengan kebutuhan dari kebijakan yang dibuat.
3. Melakukan evaluasi dan pengawasan alternatif terhadap kebijakan tersebut, dan
4. Melaksanakan rekomendasi aksi (kegiatan dukungan langsung) yang merupakan bagian terpenting dari pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat.

Untuk mencapai tujuan demi mensukseskan dan memajukan program minapolitan bidang budidaya perikanan di Kabupaten Tengah, Pemerintah Daerah fokus untuk melakukan pengembangan usaha budidaya perikanan air tawar, pengembangan usaha budidaya perikanan air payau, dan pengembangan usaha budidaya perikanan air laut.

### **Budidaya Perikanan Air Tawar**

Program budidaya perikanan minapolitan di Kabupaten Tapanuli Tengah dilaksanakan di semua Kecamatan namun dalam pelaksanaannya masih dilakukan pada Kawasan khusus atau plot khusus seperti di Kecamatan Sibabangun, Kecamatan Badiri, Kecamatan Pandan, dan Kecamatan Tapan Nauli. Budidaya perikanan air tawar yang dilaksanakan mulai dari pembenihan, pembesaran, dan pemasaran. Sedangkan pada tahapan pengolahan hasil perikanan budidaya air tawar masih sangat jarang dilakukan karena banyak pelaku usaha perikanan lebih tertarik pada pengolahan hasil laut.

Dalam mendukung program minapolitan di daerah Tapanuli Tengah, Pemerintah Daerah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Tapteng melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya pengembangan usaha budidaya perikanan air tawar, antara lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Kegiatan Dukungan Terhadap Budidaya Perikanan Air Tawar**

| No | Nama kegiatan                      | Jumlah Orang Terlibat | Waktu                              | Sasara Peserta                                       |
|----|------------------------------------|-----------------------|------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 1  | Program Keramba Jaring Apung (KJA) | 50 Orang              | Dilaksanakan mulai dari tahun 2014 | Nelayan, Pelaku Usaha Perikanan dan Pembudidaya Ikan |
| 2  | Pemberian Bantuan Bibit Ikan       | 50 Orang              | Rutin dilaksanakan dari tahun 2014 | Nelayan, dan pembudidaya ikan                        |
| 3  | Pembinaan                          | 50 Orang              | Setiap tahun                       | Pelaku usaha perikanan dan pembudidaya               |
| 4  | Pengawasan                         | 25-30 Orang           | Rutin setiap bulan                 | Nelayan, pelaku usaha perikanan dan Pembudidaya      |

**Sumber : Data Primer, 2020**

Dari tabel 1. diatas disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah daerah melalui dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah dalam mendukung program minapolitan budidaya perikanan air tawar setiap tahunnya adalah melaksanakan pemetaan lahan dan memberikan bantuan



bibit ikan bagi para pelaku usaha perikanan, pembudidaya ikan, dan nelayan. Melaksanakan kegiatan pelatihan pemijahan dan pembuatan pakan ikan air tawar yang juga ditujukan bagi para pembudidaya ikan, pelaku usaha perikanan dan nelayan dua kali dalam setahun. Serta intens melaksanakan pengawasan dan evaluasi setiap bulannya.

### Budidaya Perikanan Air Payau

Budidaya perikanan air payau di kabupaten Tapanuli Tengah dipusatkan konsentrasi pengembangannya di Kecamatan Badiri. Dan Budidaya udang vaname merupakan komoditas utama yang dibudidayakan di daerah tersebut. Budidaya udang vaname yang terdapat di kecamatan Badiri telah berlangsung selama 6 – 7 tahun terakhir dan dalam pengembangan usaha budidaya udang vaname ini kebanyakan dilaksanakan oleh pihak perusahaan. Artinya, usaha budidaya udang vaname ini lebih dominan dilakukan oleh perusahaan dan bukan oleh pihak pemerintah ataupun kelompok usaha perikanan lainnya dikarenakan terkendala berbagai alasan seperti misalnya usaha budidaya udang vaname merupakan salah satu usaha budidaya perikanan yang membutuhkan modal cukup besar dalam pelaksanaannya.

Budidaya ikan kerapu dan kakap juga banyak dilakukan oleh kelompok masyarakat maupun perusahaan, hal ini terlihat di Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Bibit ikan kerapu biasanya didatangkan oleh pengusaha dari Situbondo dan sangat jarang pembudidaya ikan perorangan membudidayakan langsung ikan kerpau karena terkendala beberapa hal termasuk harga benih ikan kerapu yang lumayan mahal. Maka dari itu Sebagian besar usaha budidaya dan pembesaran ikan kerapu di Tapanuli Tengah adalah dimiliki oleh pengusaha.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah dalam mendukung sektor budidaya perikanan air payau, antara lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Kegiatan Dukungan Terhadap Budidaya Perikanan Air Payau**

| No | Nama kegiatan                      | Jumlah<br>Orang<br>Terlibat | Waktu                              | Sasara Peserta                                       |
|----|------------------------------------|-----------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 1  | Program Keramba Jaring Apung (KJA) | 50<br>Orang                 | Dilaksanakan mulai dari tahun 2014 | Nelayan, Pelaku Usaha Perikanan dan Pembudidaya Ikan |
| 2  | Pemberian Bantuan Bibit Ikan       | 50<br>Orang                 | Rutin dilaksanakan dari tahun 2014 | Nelayan, dan pembudidaya ikan                        |
| 3  | Pembinaan                          | 50<br>Orang                 | Setiap tahun                       | Pelaku usaha perikanan dan pembudidaya               |
| 4  | Pengawasan                         | 25-30<br>Orang              | Rutin setiap bulan                 | Nelayan, pelaku usaha perikanan dan Pembudidaya      |

**Sumber Data :Data Primer, 2020**

Tabel 2. tersebut menerangkan bahwa program keramba jaring apung dan pemberian langsung bibit telah dimulai sejak tahun 2014 dengan melibatkan nelayan, pembudidaya ikan, dan pelaku usaha perikanan sebagai pesertanya. Selanjutnya kegiatan pembinaan dilakukan satu kali dalam setahun serta yang terakhir adalah pengawasan yang rutin dilaksanakan setiap bulannya dengan sasaran peserta juga kepada nelayan, pelaku usaha perikanan dan pembudidaya ikan. Keempat hal ini merupakan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mendukung program minapolitan untuk pengembangan sektor budidaya perikanan air payau di Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara.

### Budidaya Perikanan Air Laut

Terdapat beberapa upaya Pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Tengah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan turut terlibat aktif dalam pengembangan usaha budidaya perikanan laut. Diantaranya yaitu :

**Tabel 3. Kegiatan Dukungan Terhadap Budidaya Perikanan Air Laut**

| No | Nama kegiatan                                       | Jumlah<br>Orang<br>Terlibat | Lokasi Kegiatan                               | Sasaran Peserta                                           |
|----|-----------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| 1  | Pengembangan usaha budidaya rumput laut ikan kerapu | 50<br>Orang                 | Kecamatan Andam Dewi, Badiri, dan Tapan Nauli | Nelayan, Pelaku Usaha Perikanan dan Pembudidaya Ikan      |
| 2  | Pemberian bantuan bibit ikan dan pakan              | 50<br>Orang                 | Kecamatan Andam Dewi, Badiri, dan Tapan Nauli | Nelayan, Pelaku Usaha Perikanan dan Pembudidaya Ikan      |
| 3  | Peluncuran program kartu KUSUKAN                    | 200-350<br>Orang            | Seluruh kecamatan di kabupaten Tapteng        | Pembudidaya Ikan, Pelaku Usaha Perikanan dan juga Nelayan |

**Sumber Data :Data Primer, 2020**

Tabel 3.diatas disampaikan bahwa terdapat tiga kegiatan utama yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tapanuli Tengah sebagai bagian dari upaya mendukung program minapolitan pada bidang budidaya perikanan air laut. Diantaranya yaitu : Pertama, pengembangan usaha budidaya rumput laut dan ikan kerapu yang melibatkan peserta sebanyak 50 orang dengan lokasi di Kecamatan Andam Dewi, Badiri, dan Tapan Nauli serta melibatkan nelayan, para pembudidaya ikan dan pelaku usaha perikanan sebagai pesertanya. Kedua, program pemberian bantuan bibit ikan dan pakan yang juga melibatkan peserta sejumlah 50 orang berlokasi di Kecamatan Andam Dewi, Badiri, dan Tapan Nauli serta nelayan, para pembudidaya ikan, dan pelaku usaha perikanan juga sebagai peserta program tersebut. Ketiga, program kartu KUSUKAN yang melibatkan penerima manfaat sebanyak 200 – 350 orang tersebar di seluruh kecamatan di Tapanuli Tengah dengan nelayan, pembudidaya ikan dan pelaku usaha perikanan sebagai pesertanya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka disimpulkan kondisi program minapolitan saat ini di Kawasan pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara terus dijalankan dan merupakan salah satu program prioritas pemerintah daerah dalam memajukan sektor kelautan perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah hingga sekarang.

Perkembangan program minapolitan yang telah dilaksanakan dalam upaya pengembangan usaha budidaya perikanan di kawasan pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara telah mulai berjalan efektif sejak tahun 2014 dan masih berlangsung hingga saat ini. Meski dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan.

Terdapat tiga sektor budidaya perikanan yang turut serta menjadi bentuk dukungan langsung dari pemerintah daerah dalam mensukseskan program minapolitan di Kawasan pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah. Antara lain yaitu pertama usaha pengembangan budidaya ikan air tawar, air payau, dan air laut.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2012. Kebijakan Publik. Jakarta : Salemba Humanika
- Afandi, M. I., & Warjio. 2015. *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah dalam Pencapaian Target Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan*. Jurnal Administrasi Publik, 6(2), 92-113. Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/70>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah. 2017. Data Potensi Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Bungin. 2011. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Dahuri, R. 2014. *Menakar Nilai Sektor Perikanan dan Bioteknologi*. Récupéré sur Jurnal Maritim.
- Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah. 2018. Produksi Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. 2013. *Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan Di Indonesia*. Nomor 35/Kepmen- KP/2013.
- Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. 2011. *Tentang Pedoman Umum Minapolitan*. KEP.18/MEN/2011.
- Keputusan Bupati Tapanuli Tengah. 2011. *Tentang Pengangkatan Satuan Tugas dan Kerja Minapolitan Kabupaten Tapanuli Tengah*. Nomor 421/DKP/2011.
- Muhammad, Mursiyam. 2011. Model Pengembangan Kawasan Minapolitan Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal Kabupaten Pacitan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugroho. 2011. Public Policy. Edisi ketiga, revisi. Jakarta : PT. Gramedia.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesesia. 2010. *Tentang Asas Pelaksanaan Minapolitan*. Per.12/Men/2010. Jakarta.
- Taufiqurokhman. 2014. Kebijakan Publik Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan. Penerbit : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers). Jakarta Pusat.

- Thoha, M. 2012. Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, A. 2016. *Implementasi rencana strategis badan pemberdayaan masyarakat dan desa dalam upaya pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kotawaringin Barat*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, 2(2), 101-105.
- Wandoka, Sarbia. 2012. Kawasan Minapolitan Sebagai Sistem Produksi Perikanan. Ambon.